

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada hipotesis penelitian dan berdasarkan pada analisis data, maka hasil penelitian tentang “Hubungan Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah siswa di MTs. Miftahul Jannah Cikupa Kabupaten Tangerang”, dengan jumlah sampel 66 orang siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) Siswa masuk dalam kategori Cukup/Sedang. Hal ini di tunjukan dengan perolehan mean sebesar 82,97.
2. Perhatian Orangtua Siswa (X_2) masuk dalam Kategori Cukup/Sedang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan mean sebesar 87,49.
3. Ketaatan Beribadah masuk dalam Kategori Cukup/Sedang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan mean sebesar 70,76.
4. Hubungan Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) dengan Ketaatan Beribadah (Y) adalah positif nyata dan kuat, dengan $r_{y1} = 0,939$ pada taraf alpha 5 % yang menunjukkan korelasi sangat kuat. Pengertian positif bahwa jika Pemahaman Akhlak Mulia naik maka Ketaatan Beribadah akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya jika Pemahaman Akhlak Mulia turun atau rendah, maka Ketaatan Beribadah akan menurun pula. Signifikan artinya nyata-nyata 95 % terjadi pada populasi. Korelasi parsial antara X_1 dan Y dengan X_2 dianggap konstan ,didapat nilai $r_{y1.2} = 0,2321$ yang berarti korelasi

parsialnya tidak signifikan. Sementara itu koefisien determinasi atau kontribusi $r^2 = 88,2$ % variasi Ketaatan Beribadah dapat dijelaskan oleh Pemahaman Akhlak Mulia.

5. Hubungan Perhatian Orang Tua (X_2) dengan Ketaatan Beribadah (Y) adalah positif dan sangat kuat, dengan $r_{y2} = 0,937$ pada taraf alpha 5 % yang menunjukkan korelasi sangat kuat. Pengertian positif bahwa jika Perhatian Orang Tua naik maka Ketaatan Beribadah akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya jika Perhatian Orang Tua turun, maka Ketaatan Beribadah akan menurun pula. Signifikan artinya nyata-nyata terjadi 95 % pada populasi dengan hubungannya yang kuat. Korelasi parsial antara X_2 dan Y dengan X_1 dianggap konstan, didapat nilai $r_{y2.1} = 0,2535$ yang berarti korelasi parsialnya signifikan. Sementara itu koefisien determinasi atau kontribusi $r^2 = 87,8$ % variasi Ketaatan Beribadah dapat dijelaskan oleh Perhatian Orang Tua.
6. Hubungan Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) secara bersama-sama dengan Ketaatan Beribadah (Y) adalah positif dan sangat kuat, dengan $R_{y.12} = 0,941$ pada taraf alpha 5 % yang menunjukkan korelasi tinggi. Pengertian positif bahwa jika Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama naik, maka Ketaatan Beribadah akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, jika Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama turun, maka Ketaatan Beribadah akan menurun pula. Signifikan artinya nyata-nyata 95 % terjadi pada populasi dengan hubungannya yang kuat. Sementara itu koefisien determinasi atau kontribusi $R^2 = 88,5$ % variasi Ketaatan

Beribadah dapat dijelaskan oleh Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang hubungan Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah siswa di MTs. Miftahul Jannah Cikupa Kabupaten Tangerang, secara umum menunjukkan hubungan yang cukup baik. Maka implikasi hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) dengan Ketaatan Beribadah (Y) dimana persamaannya $\hat{Y} = -8,366 + 1,195 X_1$ dan kontribusi X_1 terhadap Y sebesar 88,2 % . Jika Pemahaman Akhlak Mulia dapat dinaikkan sampai tingkat sangat baik, maka Ketaatan Beribadah akan naik sampai tingkat sangat baik pula. Oleh karenanya upaya memberikan pemahaman tentang akhlak mulia kepada siswa harus senantiasa diupayakan. Memberikan pemahaman tentang akhlak mulia kepada siswa oleh guru atau orang tua melalui berbagai metode akan sangat membantu dalam meningkatkan Ketaatan Beribadah siswa.
2. Hubungan Perhatian Orang Tua (X_2) dengan Ketaatan Beribadah (Y), dimana persamaannya $\hat{Y} = -86,590 + 1,799 X_2$. dan kontribusi X_2 terhadap Y sebesar 87,8 % . Jika Perhatian Orang Tua ditingkatkan sampai tingkat sangat baik, maka Ketaatan Beribadah akan naik ke tingkat sangat baik pula. Oleh karenanya, upaya orang tua untuk memberikan perhatian secara maksimal kepada anak-anaknya melalui indikator-indikatornya akan sangat membantu bagi peningkatkan Ketaatan Beribadah anak.

3. Hubungan Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) dengan Ketaatan Beribadah (Y), dimana persamaannya $\hat{Y} = -51,957 + 0,727 X_1 + 0,714 X_2$. Jika Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua ditingkatkan sampai tingkat sangat baik, maka hasil Ketaatan Beribadah pun akan naik sampai tingkat sangat baik. Untuk itu, upaya memberikan pemahaman tentang akhlak mulia dan perhatian dari orang tua terhadap anak dalam perilaku kesehariannya harus terus diupayakan, agar ketaatan beribadah siswa semakin tinggi.
4. Berdasarkan hasil penelitian, faktor Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap Ketaatan Beribadah sebesar 88,5 %, maka dengan demikian masih terdapat 11,5 % variabel lainnya diluar kedua variabel tersebut yang dapat memberikan kontribusi terhadap Ketaatan Beribadah. Maka dari hasil penelitian ini menuntut dilakukannya penelitian lebih jauh dan menyeluruh terhadap faktor-faktor yang terkait dengan Ketaatan Beribadah

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasinya, maka saran-saran terkait hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pihak Orang Tua
 - a. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua harusnya dapat menjadikan sentral figur yang baik bagi anak dan mampu memberikan perhatian, pertimbangan, nasehat dan control bagi anak-anaknya.

- b. Untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi realitas kehidupan dimasa yang akan datang yang cukup kompleks, sebaiknya orang tua dapat menciptakan suasana harmonis, penuh rasa keakraban sehingga masing-masing anggota keluarga akan tumbuh rasa tanggungjawab yang nantinya menunjukkan perilaku kedewasaan dan norma agama sejak dini.
 - c. Dalam masalah pendidikan, orang tua tidak hanya membiarkan pendidikannya berlalu di sekolah, namun orang tua harus menanamkan pendidikan terutama pendidikan agama di rumah sebagai pondasi nantinya apabila sudah menginjak dewasa.
2. Pihak Sekolah
- a. Sekolah merupakan lanjutan pendidikan dari pendidikan keluarga yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Untuk itu para pelaku pendidikan khususnya guru lebih arif dalam memberikan pelayanan pendidikan.
 - b. Hubungan antara guru dan murid hendaknya disertai rasa kasih sayang dan saling terbuka, dan nantinya akan menciptakan perilaku yang baik terutama menerapkan norma-norma yang berlaku.